

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah disebabkan banyak faktor. salah satu penyebabnya adalah belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk posyandu. Posyandu salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Marniati, 2021).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 296.777 Posyandu, dengan Strata Pratama 40.120 Posyandu, Strata Madya 80.960 Posyandu, Strata Purnama 121.517 Posyandu, dan Strata Mandiri 54.180 Posyandu (Kemenkes RI, 2021), Berdasarkan data dinas kesehatan Provinsi Sumatera Barat jumlah posyandu aktif sebanyak 5.710 buah yang tersebar di 19 kabupaten/kota. Dari 19 kabupaten/kota, persentase keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan posyandu balita paling rendah adalah kabupaten mentawai (65,2%) dan disusul setelahnya kabupaten Padang Pariaman (63,4%), Pada tahun 2021, Kota Padang mempunyai Posyandu sebanyak 919 pos, jumlah ini bertambah dibandingkan tahun 2020 (918 pos).

Berdasarkan stratanya, Posyandu Pratama berjumlah 13 buah, Posyandu Madya 264 buah, Posyandu Purnama 526 buah dan Posyandu Mandiri 116 buah. Dari keseluruhan Posyandu yang ada, jumlah Posyandu yang aktif yaitu posyandu purnama dan mandiri (PURI) adalah 642 buah atau sebesar 69.9%, jumlah ini menurun dari tahun 2020 (79.8%). Dilihat dari angka diatas posisi

Posyandu terbanyak berada pada tingkat Purnama. Berdasarkan data dinas Kesehatan Kota Padang diketahui jumlah sasaran Balita di kota padang adalah 77.845 Balita, Angka cakupan penimbangan Balita yang melakukan penimbangan sebanyak 34.614 balita, (44,5%), (Dinas Kota Padang, 2021).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2021 target 100%, dengan realisasi pencapaian target menurut D/S hanya 91,36%. Puskesmas dengan cakupan penimbangan balita tertinggi pada tahun 2021 yaitu puskesmas barung-barung belantai 99,81% Namun Data Puskesmas Pasar Baru tahun 2021 dengan target pencapaian 100% hanya 94.89% . Dan yang paling terendah cakupan penimbangan balita pada tahun 2021 target 100% puskesmas airpura 75,02% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan el, 2021).

Pemasalahan kesehatan kunjungan balita keposyandu masih rendah dari data yang didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru. di wilayah kerja puskesmas pasar baru terdapat 36 posyandu, dari 36 posyandu dengan cakupan penimbangan balita yang rendah yaitu posyandu yang berada di kelurahan api-api 89,5% pelaksanaan posyandu setiap bulan rutin di laksanakan 1 kali di awal bulan, setiap tanggal 11 dengan jumlah kunjungan posyandu balita sebanyak 60 orang balita dari sasaran 45 orang balita (Laporan Tahunan Puskesmas Pasar Baru Kabupaten Pesisir Selatan, 2021).

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang diseluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini status gizi kurang dan

gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil dari penelitian Yeni Aryaneta (2019) tentang Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita posyandu di Kelurahan Sagulung Kota wilayah kerja puskesmas Sungai Lekop Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (57,9%) melakukan kunjungan kurang baik ke posyandu. Lebih dari setengah responden (60,2%) yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan kunjungan ke posyandu (Aryaneta & Chagiaurent, 2019).

Berdasarkan hasil dari penelitian Nirmalasari, dkk (2015), yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan Posyandu. Hasil ini menunjukkan bahwa ada 21 ibu yang sikapnya baik, aktif dalam memanfaatkan Posyandu dan ada 31 ibu yang sikapnya baik, tidak aktif dalam memanfaatkan Posyandu. Dalam penelitian ini Sebagian besar ibu balita mempunyai sikap yang positif dimana ibu-ibu balita menyadari bahwa kegiatan Posyandu adalah hal yang penting guna memantau tumbuh kembang anak tetapi ibu yang memanfaatkan Posyandu hanya 57 ibu balita hal ini dikarenakan ibu yang memiliki sikap positif belum otomatis langsung mewujudkannya dalam tindakan nyata untuk memanfaatkan Posyandu, untuk merealisasikan menjadi suatu Tindakan yang nyata diperlukan factor pendorong/penguat yaitu peran dari kader Posyandu (Nirmalasari, dkk 2015).

Berdasarkan hasil dari Penelitian Pekerjaan, Pengetahuan ini didukung oleh penelitian Heriyani, (2010) dengan judul “Hubungan Pendidikan, dan Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu dengan Frekuensi Kunjungan Balita Ke Posyandu di Puskesmas 9 Nopember” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 36 responden mengatakan ibu bekerja yang melakukan kunjungan ke posyandu kategori jarang berkunjung sebanyak 33,4%, sedangkan 29 ibu bekerja yang sering berkunjung keposyandu sebanyak 23,8%. Dan 63 ibu tidak bekerja yang jarang berkunjung keposyandu sebanyak 63,6%, sedangkan 93 ibu tidak bekerja yang sering membawa balitanya ke posyandu sebanyak 76,2%). Menurut analisis peneliti banyaknya ibu yang beraktivitas di rumah sebagai ibu rumah tangga sebagian besar menghabiskan waktunya untuk pekerjaan rumah dan pekerjaan kantor yang menyebabkan semakin kecil kemungkinan ibu untuk datang ke Posyandu disebabkan karena jadwal Posyandu bersamaan dengan pekerjaannya. (Heriyani, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isnoviana dan Yudi (2020) di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Surabaya, menemukan bahwa 63,7% dalam kelompok ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga).

Berdasarkan survei awal yang di lakukan pada tanggal 13 Februari 2023 dengan metode wawancara menggunakan kuesioner terhadap 10 ibu yang mempunyai balita diwilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang didapatkan bahwa sebanyak 7 dari 10 (70%) ibu yang mempunyai balita mengatakan sikap negatif terhadap pemanfaatan posyandu balita. 6 dari 10 (60%) ibu yang mempunyai balita memiliki tingkat pengetahuan rendah. 5 dari 10 (50%) ibu

yang mempunyai balita sibuk bekerja tidak memanfaatkan posyandu balita. 4 dari 10 (40%) ibu yang mempunyai balita tidak mendukung dalam memanfaatkan posyandu balita.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.

- d. Diketahui distribusi frekuensi sikap ibu balita posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.
- e. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan pekerjaan ibu balita dengan pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.
- h. Diketahui hubungan sikap ibu balita dengan pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.
- i. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu balita. Dan memberikan referensi dan data dasar penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih besar, dengan rancangan penelitian yang berbeda, sehingga mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait faktor yang berhubungan terhadap pemanfaatan posyandu balita.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan mengembangkan penelitian ini serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Terkait (Puskesmas dan Dinas Kesehatan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan kesehatan yang dapat menyebar luaskan informasi tentang pentingnya pemanfaatan posyandu bagi balita.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi karya tulis penelitian khususnya bagi studi kesehatan masyarakat di STIKes Alifah Padang, terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu balita.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang Tahun 2023. Variabel dependen dalam penelitian ini pemanfaatan posyandu balita dan variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap ibu balita, tingkat pengetahuan ibu balita, pekerjaan ibu balita, dukungan keluarga, Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret

sampai Agustus Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh yang mempunyai ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pasar Baru Bayang, pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu sebanyak 94 responden. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

